

INTISARI

Keberadaan pemulung di perdesaan dan perkotaan merupakan permasalahan yang selalu terkait dengan aspek demografi dan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pendapatan pemulung menurut faktor-faktor yang berhubungan, antara lain: umur, jenis kelamin, relasi, lokasi kerja, lama kerja dan jam kerja, baik pemulung di perdesaan maupun perkotaan. Selain itu untuk mengetahui pula adakah perbedaan pendapatan pemulung di perdesaan dan perkotaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik quota sampling dan dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 80 pemulung, masing-masing 40 pemulung mewakili daerah perdesaan dan 40 pemulung mewakili daerah perkotaan. Analisa data yang digunakan adalah analisis frekuensi dan tabel silang. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square dan t-test. Uji chi square digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan menurut umur, jenis kelamin dan relasi pemulung di perdesaan dan perkotaan. Uji t-test digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan pendapatan pemulung di perdesaan dan perkotaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pemulung di perdesaan dan perkotaan menurut jenis kelamin, relasi dan jam kerja. Pada pemulung di perkotaan juga terdapat perbedaan pendapatan menurut lokasi kerja dan lama kerja. Dari hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan pemulung di perdesaan dan di perkotaan, dalam hal ini rata-rata pendapatan pemulung di perdesaan lebih tinggi daripada pemulung di perkotaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan pemulung adalah dengan memperpendek mata rantai perdagangan barang bekas, yaitu dengan mengetahui lokasi akhir penjualan barang bekas (pabrik) dan melakukan negosiasi antara pemulung-lapak-pabrik untuk mengadakan kontrak kerja.

ABSTRACT

The existences of scavenger in rural and urban areas are a problem always related to demography and social economic aspects. This research is to evaluate the differences in scavenger incomes based on related factors of: age, sex, relation, working location, work duration and work hours for scavenger in both rural and urban areas. In addition, it is also to evaluate the differences in scavenger incomes between in rural and urban areas.

The research method used was a survey method. Sampling was taken by using technique of sampling quota and data were collected by using questioners. The number of scavenger was 80 in which 40 of them represented rural areas and the rest represented urban areas. The analysis of data used the frequency analysis and cross table. Statistical test used the test of chi square and t-test. The test of Chi Square was purposed to evaluate income differences based on age, sex and relation of scavenger in both rural and urban areas. The t-test was used to evaluate the differences in scavenger incomes between in rural and urban areas.

The research results showed that there were some differences in scavenger incomes in rural and urban areas based on sex, relation, and working hour. Besides, there were some differences in scavenger incomes of urban areas based on working locations and working durations. The results of t-test showed that there were significant differences in scavenger incomes between in rural and urban areas. In this case, the average of scavenger incomes in rural areas was higher than that of scavenger incomes in urban areas.

One of efforts to improve scavenger income was suggested by shortening the trade chain of waste materials and by recognizing final locations of waste materials selling (factory) and doing negotiations among scavenger-lapak-factory to make a work contract.